

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:7) “jenis penelitian menurut eksplanasinya dibedakan menjadi tiga” yaitu :

a. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

b. Penelitian Komparatif

Penelitian ini adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Disini variabelnya masih sama dengan penelitian variabel mandiri tetapi untuk sampel lebih dari satu.

c. Penelitian Asosiatif

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif.

Menurut Sugiyono (2012:12) “jenis penelitian berdasar sumber data dapat dibedakan menjadi dua” yaitu :

a. Penelitian Kualitatif

Penelitian yang memperoleh data berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar.

b. Penelitian Kuantitatif

Penelitian memperoleh data berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif karena penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh dan mencari hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan data kuantitatif atau angka

dan data yang diperoleh dari populasi penelitian dianalisis dengan menggunakan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan.

2. Desain Penelitian

Sarwono (2009: 27), “Desain penelitian bagaikan alat penentu bagi peneliti dalam melakukan proses penentuan instrumen pengambilan data, penentuan sampel, koleksi data dan analisis”. Menurut Murdiyasa (2014:11), “desain penelitian dalam penelitian kuantitatif dibagi menjadi desain eksperimen dan non-eksperimen”.

Pada penelitian eksperimen, desain penelitian yang dipilih yaitu yang paling memungkinkan peneliti untuk mengendalikan variabel-variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap variabel terikat, sedangkan penelitian non-eksperimen merupakan penelitian yang observasinya dilakukan terhadap sebuah ciri, subyek penelitian menurut keadaan apa adanya tanpa ada manipulasi peneliti.

Berdasarkan pendapat diatas, desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat eksperimental dengan menggunakan jenis rancangan survey. Desain survey adalah penelitian yang mengambil sampel dan satu populasi dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Hal ini karena penelitian menggunakan angka-angka, data statistik dan analisis regresi dalam menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Wonogiri, yang beralamat Jalan Nakula V, Wonokarto, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah 57612.

2. Waktu penelitian.

Waktu yang direncanakan untuk kegiatan penelitian ini adalah bulan September 2017 sampai selesai.

C. Populasi, Sampel dan Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008: 117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI IPS SMA N 2 Wonogiri sebanyak 163 siswa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2009: 116), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Suharsimi Arikunto (2009:134) menyatakan bahwa “apabila populasi kurang dari 100, lebih baik mengambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya apabila jumlah populasinya lebih besar dari 100, dapat diambil 10-25 % atau lebih”. Untuk itu sampel yang diambil dan populasi harus betul - betul representatif (mewakili). Cara pengambilan sampel diperoleh dengan menggunakan table *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5%. Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 163 siswa maka dibulatkan menjadi 160 dengan taraf kesalahan 5% maka sampel dari penelitian ini sebanyak 110 siswa.

Tabel 3.1

Tabel Penentuan Sampel

N	1 %	5 %	10 %
110	94	84	78
120	102	89	83
130	109	95	88
140	116	100	92
150	122	105	97
160	129	110	101
170	135	114	105
180	142	119	108
190	148	123	112

3. Sampling

Menurut Sugiyono (2009:116), "Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel". Menurut Djarwanto Ps dan Pangestu Subagyo (2000:114) "Ada dua cara pengambilan sampel yaitu random sampling dan non random sampling".

a. Random sampling

Random sampling adalah teknik pengumpulan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Menurut Arikunto (2009:124) "cara pengambilan sampel dengan random sampling ada 3 cara yaitu:

- 1) Cara Undian yaitu teknik sampel dengan mengundi setiap kelompok untuk dijadikan sampel.
- 2) Cara Ordinal yaitu pengambilan sampel dengan menyusun daftar individu yang akan ditugaskan kedalam sampel dari atas kebawah dengan jalan mengambil individu yang bernomor kelipatan yang dibutuhkan.
- 3) Cara Randomisasi yaitu cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan bantuan tabel bilangan random atau cara pengambilan sampel dimana dalam pengambilan sampel tersebut tersedia didalam tabel.

b. Non Random Sampling

Non Random Sampling adalah cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih sampel. Menurut Hadi (2007:89) "pengambilan sampling dengan dengan non random sampling dapat dicari dengan quota sampling, purposive sampling, area sampling, proporsional sampling dan stratified sampling".

- 1) Purpose sampling yaitu cara pengambilan sampel dengan menetapkan ciri yang sesuai tujuan.
- 2) Quota sampling yaitu cara pengambilan sampel dengan menetapkan jumlah subjek yang diteliti.
- 3) Area sampling yaitu cara pengambilan dengan menunjukkan cara atau bagian sampel yang memiliki ciri-ciri populasi.

- 4) Proporsional sampling yaitu pengambilan sampel yang memperhatikan pertimbangan unsur dalam populasi penelitian.
- 5) Stratified sampling yaitu cara pengambilan sampel dari populasi yang terdiri dari strata yang mempunyai susunan bertingkat.

Dalam penelitian ini sampling yang digunakan adalah teknik proporsional dengan cara undian. Dalam random setiap kelas dalam populasi diberikan kesempatan untuk dijadikan sampel. Proporsional digunakan untuk memperoleh jumlah sampel masing- masing kelas. Setelah setiap kelas diambil secara proporsional, maka diambil sampel setiap kelas dengan cara undian. Cara ini memberikan kesempatan pada setiap individu dalam setiap kelas untuk menjadi sampel.

Tabel 3.2

Tabel Distribusi Sampel

No	Kelas	Distribusi Dan Jumlah Sampel
1.	XI IPS 1	$\frac{32}{163} \times 110 = 22$
2.	XI IPS 2	$\frac{31}{163} \times 110 = 20$
3.	XI IPS 3	$\frac{32}{163} \times 110 = 22$
4.	XI IPS 4	$\frac{34}{163} \times 110 = 23$
5.	XI IPS 5	$\frac{34}{163} \times 110 = 23$
Jumlah		110

Rumus:

$$\frac{n}{k} \times \text{jumlah sampel}$$

Keterangan :

n : jumlah siswa setiap kelas

k : jumlah seluruh siswa (populasi)

D. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel terikat (dependen)

Sugiyono (2009: 59) mengemukakan bahwa, “variabel terikat merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Dari penelitian ini variabel terikat adalah (Y) kesulitan belajar.

2. Variabel bebas (independen)

Sugiyono (2009: 59) mengemukakan bahwa, “variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah (X_1) lingkungan sekolah dan (X_2) motivasi belajar.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data antara lain:

a. Metode angket

Sugiyono (2009:199), “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawabnya”. Menurut Arikunto (2006:152), mengemukakan bahwa ”angket dapat dibedakan atas beberapa jenis, tergantung pada sudut pandang yang digunakan”, yaitu:

- 1) Dipandang dari cara menjawab, maka angket di bedakan menjadi dua yaitu:
 - a) kuesioner terbuka, yang memberikan kesempatan pada responden untuk menjawab dengan kalimat sendiri.
 - b) kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.
- 2) Dipandang dari jawaban yang diberikan ada 2 yaitu:
 - a) kuesioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya.
 - b) kuesioner tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.
- 3) Dipandang dari bentuknya ada 3, yaitu:

- a) kuesioner pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan kuesioner tertutup.
- b) kuesioner isian, yang dimaksud adalah kuesioner terbuka.
- c) *check list* (skala bertingkat), yaitu sebuah pertanyaan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari selalu sampai ke tidak pernah.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini menggunakan angket tertutup. Responden dalam angket tertutup tinggal memberikan tanda *checklist* (√) pada salah satu jawaban yang dianggap benar sesuai dengan pernyataan di dalam angket. Penilaian angket menggunakan angka linkert 1 sampai 4, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- (1) Jawaban selalu diberi skor 4
- (2) Jawaban sering diberi skor 3
- (3) Jawaban kadang- kadang diberi skor 2
- (4) Jawaban tidak pernah diberi skor 1

Tabel 3.3
Kisi-kisi Angket Penelitian

No	Variabel	Indikator	No Item	Deskriptor
1	Lingkungan Sekolah (X1)	1. Metode Belajar	1	- Menyampaikan materi dengan metode bervariasi.
		2. Kurikulum	2	- Menggunakan kurikulum sesuai dengan standar yang ditetapkan.
		3. Relasi guru dengan siswa	3	- Memperdulikan siswa yang mengalami kesulitan belajar
		4. Relasi siswa dengan siswa	4	- Tidak membedakan teman.
		5. Alat pelajaran	5	- Sekolah memfasilitasi peralatan yang mendukung kegiatan belajar mengajar.
		6. Disiplin sekolah	6	- Hadir tepat waktu
		7. Waktu Sekolah	7	- Ketepatan mengikuti pelajaran.
		8. Standar pelajaran diatas ukuran	8	- Guru selalu mengajar sesuai jadwal.
		9. Keadaan gedung	9	- Gedung sekolah sudah layak

No	Variabel	Indikator	No Item	Diskriptor
		10. Metode belajar	10	- Mengulang kembali materi.
2	Motivasi Belajar (X2)	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil 2. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	1-3 4-6	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya keberhasilan dalam melaksanakan tugas - Mengejar prestasi sesuai dengan pengembangan diri - Mengejar prestasi melalui sikap siswa yang diterapkan disekolah kaitanya dengan perbaikan diri oleh siswa - Memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam belajar - Mengelola waktu sebaik mungkin untuk belajar - Adanya semangat belajar yang timbul dari diri sendiri

No	Variabel	Indikator	No Item	Diskriptor
		3. Adanya harapan dan cita- cita masa depan	7-8	<ul style="list-style-type: none"> - Mempunyai kemauan untuk melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi. - Belajar untuk mendapatkan pengalaman sebagai anak yang berhasil disekolah.
		4. Adanya penghargaan dalam belajar	9	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dalam belajar.
		5. Adanya keinginan yang menarik dalam belajar	10-12	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya penggunaan media pembelajaran. - Strategi pembelajaran yang diterapkan membuat pembelajaran menjadi aktif. - Adanya kegiatan pembelajaran aktif dan emnarik siswa dalam belajar.

b. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006: 158) “dokumentasi adalah teknik mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, raport, agenda, dsb”.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh berasal dari dokumen berupa daftar siswa tahun ajaran 2017/2018 yang menempuh mata pelajaran ekonomi dan nilai atau prestasi yang diperoleh siswa di semester ganjil yang menempuh ekonomi.

2. Uji Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 147) “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati”. Dalam penelitian dan pengukuran dibutuhkan alat ukur yang baik, instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel.

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2015: 177) menyatakan bahwa: “Valid berarti instrumen itu dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi, namun sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah”. Sebuah angket dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan kata dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengetahui kesahihan suatu instrumen adalah teknik korelasi *product moment* dengan angka dasar menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y

x = skor dari tiap-tiap item

n = jumlah responden

y = skor total

$\sum xy$ = jumlah hasil kali skor item dan skor total

$\sum x^2$ = jumlah dari skor item kuadrat

$\sum y^2$ = jumlah skor total kuadrat

$\sum x$ = jumlah tiap item

$\sum y$ = jumlah tiap total item

Keputusan uji :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Hasil uji validitas angket adalah sebagai berikut:

1) Uji validitas angket lingkungan sekolah

Data hasil perhitungan dari angket lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel 3.4 di bawah ini :

Tabel 3.4 Ringkasan Uji Validitas Lingkungan Sekolah

No Item	r_{xy}	$R_{(0,05;20)}$	Keterangan
1	0,712	0,444	Valid
2	0,707	0,444	Valid
3	0,491	0,444	Valid
4	0,473	0,444	Valid
5	0,796	0,444	Valid
6	0,541	0,444	Valid
7	0,613	0,444	Valid
8	0,517	0,444	Valid
9	0,622	0,444	Valid
10	0,666	0,444	Valid

Sumber : hasil pengelolaan data SPSS *for window* versi 15.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 10 pernyataan dikatakan valid. Item angket dinyatakan valid apabila r_{xy} lebih besar dari pada r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,444. Dari hasil uji

validitas 10 item dinyatakan valid dan akan digunakan sebagai instrumen penelitian.

2) Uji validitas angket motivasi belajar

Data hasil perhitungan angket motivasi belajar yang telah diuji coba hasilnya dapat dilihat dalam tabel 3.5 dibawah ini :

Tabel 3.5 Uji Validitas Motivasi Belajar

No Item	r_{xy}	$R_{(0,05;20)}$	Keterangan
1	0,596	0,444	Valid
2	0,758	0,444	Valid
3	0,596	0,444	Valid
4	0,786	0,444	Valid
5	0,737	0,444	Valid
6	0,767	0,444	Valid
7	0,793	0,444	Valid
8	0,795	0,444	Valid
9	0,593	0,444	Valid
10	0,807	0,444	Valid
11	0,827	0,444	Valid
12	0,852	0,444	Valid

Sumber : hasil pengelolaan data SPSS *for window* versi 15.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 12 pernyataan dikatakan valid. Item angket dinyatakan valid apabila r_{xy} lebih besar dari pada r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,444. Dari hasil uji validitas 12 item dinyatakan valid dan akan digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 171) “Reliabilitas adalah pendekatan atau keajegan suatu instrumen”. Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat dilakukan berulang-ulang. Dalam penelitian ini untuk mengetahui reliabilitas tersebut digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = varians total

Dikatakan reliabel jika $r_{11} > r_{tabel}$ begitu sebaliknya jika $r_{11} < r_{tabel}$ dikatakan tidak reliabel. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut kemudian nilai (r) dibandingkan dengan angka kritis dalam tabel untuk menguji reliabilitas digunakan taraf signifikan 5%.

1) Uji reliabilitas setiap angket diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Angket

Variabel	r_{11}	r_{tabel}	Keterangan
Lingkungan sekolah	0,998	0,444	Reliabel
Motivasi belajar	0,999	0,444	Reliabel

Sumber hasil pengelolaan data SPSS *for window* versi 15.0

Hasil uji reliabilitas terhadap angket diperoleh koefisien reliabilitas masing- masing 0,998 dan 0,999 untuk kedua variabel lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,444 sehingga seluruh angket dinyatakan reliabel dan nilai koefisien kedua variabel tersebut berada pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket ini sangat reliabel dan dapat dipercaya.

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2009: 206) mengatakan bahwa “analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul”. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji prasyarat analisis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan pengujian mengenai normal tidaknya distribusi suatu data. Pada penelitian ini pengujian normalitas digunakan untuk menguji data persepsi siswa tentang lingkungan sekolah (X_1), motivasi belajar (X_2), dan

kesulitan belajar (Y). Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov Smirnov. Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka distribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Uji ini sebagai syarat analisis korelasi atau regresi linier. Menurut Budiyo (2006:83) “Untuk menguji linier tidaknya data yang dianalisis, maka uji linieritasnya adalah uji F”.

c. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk menentukan data lolos untuk dilanjutkan ke tahap berikutnya atau tidak karena merupakan syarat sebelum dilakukan analisis regresi ganda. Data yang dikatakan lolos apabila data tersebut tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel bebas yang diteliti. Jika data lolos dalam tahap pengujian ini maka dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

Untuk mengetahui terjadi multikolinieritas atau tidak, dapat dideteksi melalui nilai VIF dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka menunjukkan tidak terjadinya multikolinieritas. Begitu sebaliknya jika nilai VIF dan nilai *tolerance* diluar ketentuan tersebut maka terjadi multikolinieritas

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2009:277), “Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti bila dimaksudkan untuk meramalkan keadaan variabel dependen (kesulitan belajar), bila dua atau lebih variabel independen (lingkungan sekolah/ X_1 dan motivasi belajar/ X_2) sebagai faktor prediktor dimanipulasi”. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

- Y = kesulitan belajar
 X_1 = lingkungan sekolah
 X_2 = motivasi belajar
 a = konstanta

b = koefisien korelasi

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas yang dimiliki siswa yaitu persepsi siswa tentang lingkungan sekolah (X_1), motivasi belajar (X_2), dan kesulitan belajar (Y) sehingga dapat diketahui apakah dugaan sementara dapat diterima atau ditolak. Langkah-langkah melakukan uji-t yaitu:

1) Uji pengaruh persepsi siswa tentang lingkungan sekolah.

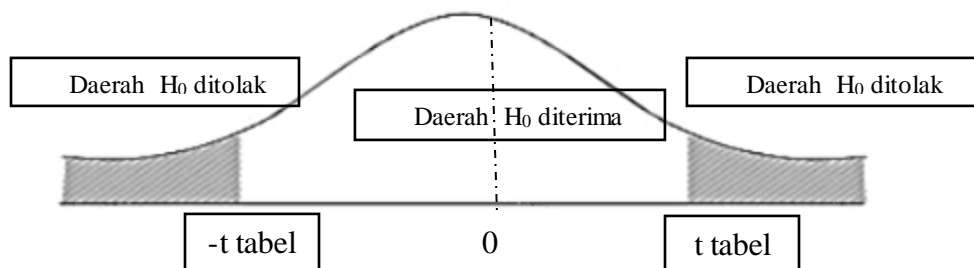
a) Menentukan formulasi H_0 dan H_1

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya tidak ada pengaruh tentang lingkungan sekolah terhadap kesulitan belajar.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ artinya ada pengaruh tentang motivasi belajar terhadap kesulitan belajar.

b) Menentukan taraf signifikan 95%; $\alpha = 5\%$

c) Menentukan Kriteria Pengujian



Jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

d) Menghitung nilai t

Menurut Sugiyono (2013:230) uji-t dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n \cdot 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t yang dihitung

r = koefisien korelasi

n = cacah kasus

r^2 = koefisien kuadrat

e) Membuat kesimpulan

Kesimpulan diambil dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Apabila H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh antara persepsi siswa tentang lingkungan sekolah (X_1) terhadap kesulitan belajar (Y). Begitu sebaliknya apabila H_0 ditolak berarti ada pengaruh antara persepsi siswa tentang lingkungan sekolah (X_1) terhadap kesulitan belajar (Y).

2) Uji pengaruh motivasi belajar terhadap kesulitan belajar

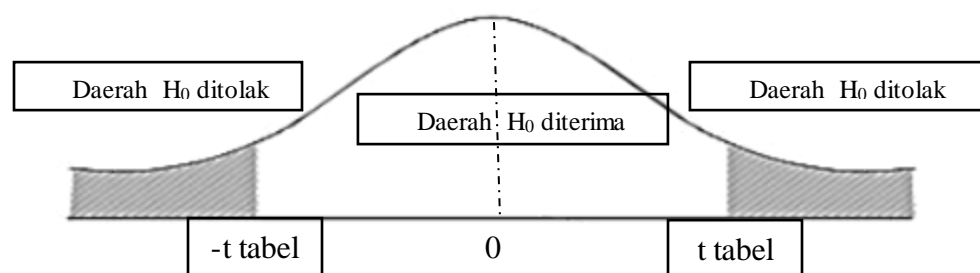
a) Menentukan formulasi H_0 dan H_1

$H_0 : \beta_2 = 0$ artinya tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap kesulitan belajar.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ artinya ada pengaruh motivasi belajar terhadap kesulitan belajar.

b) Menentukan taraf signifikan 95%; $\alpha = 5\%$

c) Menentukan Kriteria Pengujian



Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

d) Menghitung nilai t

Menurut Sugiyono (2013:230) ‘uji-t dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n.2}}{\sqrt{1. r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t yang dihitung

r = koefisien korelasi

n = cacah kasus

r^2 = koefisien kuadrat

e) Membuat kesimpulan

Kesimpulan diambil dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Apabila H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh motivasi belajar (X_2) terhadap kesulitan belajar (Y). Begitu sebaliknya apabila H_0 ditolak berarti ada pengaruh antara motivasi belajar (X_2) terhadap kesulitan belajar (Y).

c. Uji F

Uji ini untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

Langkah-langkah melakukan uji F yaitu:

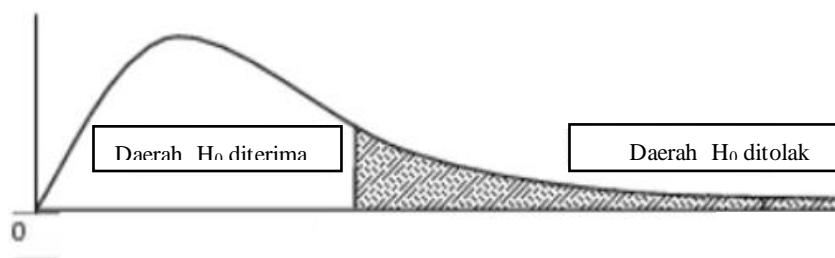
1) Menentukan formulasi H_0 dan H_1

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya tidak ada pengaruh secara bersama-sama persepsi siswa tentang lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap kesulitan belajar.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ artinya ada pengaruh secara bersama-sama persepsi siswa tentang lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap kesulitan belajar.

2) Menentukan taraf signifikansi 95%; $\alpha = 5\%$

3) Menentukan kriteria pengujian



Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

4) Menghitung nilai F

Menurut Hadi (2004:23) uji F dihitung dengan rumus:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N.m.1)}{m(1.R^2)}$$

Keterangan :

- F_{reg} = harga F garis regresi
 N = cacah kasus
 m = cacah prediktor
 R = koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor prediktor

5) Kesimpulan

Kesimpulan diambil dengan membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} . Apabila H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh secara simultan antara persepsi siswa tentang lingkungan sekolah (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap kesulitan belajar (Y). Begitu sebaliknya apabila H_0 ditolak berarti ada pengaruh secara simultan antara persepsi siswa tentang lingkungan sekolah (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap kesulitan belajar (Y).

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2005:108) “pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap naik turunnya variabel dependen”. Nilai koefisien determinasi ditentukan antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 semakin mendekati angka satu maka kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen semakin besar. Untuk menghitung koefisien determinasi (R^2) menurut Hadi (2004:22) digunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum 1y + a_2 \sum 2y}{\sum y^2}}$$

Keterangan:

- $R_{y(1,2)}$ = koefisien korelasi antara Y dengan X_1 dan X_2
 a_1 = koefisien prediktor variabel X_1

a_2	= koefisien prediktor variabel X_2
$\sum x_1y$	= jumlah produk antara X_1 dan Y
$\sum x_2y$	= jumlah produk antara X_2 dan Y
$\sum y^2$	= jumlah kuadrat kriterium

e. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

1) Sumbangan Relatif (SR%)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui sumbangan masing-masing variabel independen (X) terhadap perubahan variabel dependen (Y). Menurut Hadi (2000:43) “untuk menghitung sumbangan relatif (SR%) menggunakan rumus sebagai berikut”:

$$SR\% X_1 = \frac{a_1(\sum x_1y)}{JK_{reg}} \times 100\%$$

$$SR\% X_2 = \frac{a_2(\sum x_2y)}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan:

$SR\% X_1$	= Sumbangan Relatif X_1
$SR\% X_2$	= Sumbangan Relatif X_2
a_1	= jumlah produk antara X_1
a_2	= jumlah produk antara X_2
$\sum x_1y$	= jumlah antara produk x_1 dan y
$\sum x_2y$	= jumlah antara produk x_2 dan y
JK_{reg}	= jumlah kuadrat regresi

2) Sumbangan Efektif

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan secara efektif dari setiap prediktor dengan tetap memperhitungkan variabel bebas lain yang tidak diteliti. Menurut Hadi (2000:45) untuk menghitung sumbangan relatif (SE%) digunakan rumus sebagai berikut:

$$SE\% X_1 = SR\% X_1 \cdot R^2$$

$$SE\% X_2 = SR\% X_2 \cdot R^2$$